

## **PENGOPTIMALAN STRATEGI HARGA DALAM INDUSTRI GULA AREN: PENDEKATAN *PROCESS COSTING***

**Suwandi Suwandi<sup>1</sup>, Melinda Melinda<sup>2</sup>, Ana Rusmardiana<sup>3</sup>, Basuki Toto Rahmanto<sup>4</sup>,  
Anto Ariyanto<sup>5</sup>, Hertasning Yatim<sup>6</sup>**

Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada<sup>1</sup>, Universitas Bung Karno<sup>2</sup>,  
UNINDRA PGRI Jakarta<sup>3</sup>, Universitas Ary Ginanjar<sup>4</sup>, Universitas Lancang Kuning<sup>5</sup>,  
Universitas Tompotika Luwuk<sup>6</sup>

[suwandiak307@gmail.com](mailto:suwandiak307@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Perhitungan *cost of goods manufacture* penting dalam penentuan harga jual produk. Sayangnya, masih terdapat beberapa pemilik usaha belum mengimplementasikan metode tersebut sehingga berdampak pada tidak optimalnya laba yang diperoleh. Studi deskriptif ini bermaksud untuk mengetahui perhitungan *cost of goods manufacture* secara akurat melalui pendekatan *process costing* dalam menetapkan harga jual gula aren di Desa Tellu Boccoe, Ponre, Kabupaten Bone. Penelitian ini melibatkan pemilik usaha gula aren sebagai informan. Pengumpulan data penelitian menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi, serta penggunaan metode analisis deskriptif kuantitatif terhadap data yang dikumpulkan. Temuan ini menginformasikan bahwa terdapat perbedaan perhitungan *cost of goods manufacture*. Menurut perhitungan pemilik usaha, terdapat unsur biaya overhead yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya produksi. Sementara menurut pendekatan *process costing*, seluruh unsur biaya overhead diklasifikasikan sebagai biaya produksi. *Cost of goods manufacture* menurut metode *process costing* lebih tinggi dibandingkan metode pemilik usaha. Lebih lanjut, penetapan harga jual menurut pemilik usaha hanya berdasarkan harga pasar karena lebih rendah daripada metode *process costing*. Menindaklanjuti temuan ini, perlu tindakan berkelanjutan dalam perhitungan *cost of goods manufacture* dengan menggunakan metode-metode akuntansi lainnya, sehingga pengambilan keputusan strategis dalam penentuan harga jual dapat lebih kompetitif dan memperoleh laba sesuai target.

**Kata kunci:** *Cost of Goods Manufacture*, Harga Jual, Gula Aren, *Process Costing*, Strategi Harga

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan bisnis Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Kondisi ini terlihat dari beberapa industri baru yang sedang beroperasi saat ini dan mendorong persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Salah satu hal yang perlu ditingkatkan setiap industri agar dapat bersaing adalah mengetahui *cost of goods manufacture* dari setiap produk yang dihasilkan (Nascimento, et al., 2019). Di samping itu, perhitungan harga pokok yang sesuai akan memberikan ketepatan dalam menentukan harga jual produk. Dengan perhitungan ini, diharapkan membantu pemilik usaha dalam memprediksi laba yang akan diperoleh.

Perhitungan *cost of goods manufacture* sangat berpengaruh dalam penentuan keakuratan harga jual produk (Aier & Ghose, 2019; Chor, Manova, & Yu, 2021) dan penentuan target laba (Korkeamäki, Kohtamäki, & Parida, 2021).

Selain itu, pengorbanan sumber daya ekonomi akan teralokasikan secara tepat (Li, Teng, & Tsao, 2019). Di sisi lain, perhitungan *cost of goods manufacture* akan menyediakan informasi lengkap tentang komponen biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead (Baumers & Holweg, 2019; Cumming, 2022; Peruzzini, Pellicciari, & Gadaleta, 2019; Song, et al., 2019). Kegunaannya adalah untuk mencegah ketidaksesuaian dan pemborosan biaya selama proses produksi (Wu, Ran, & Zhu, 2022). Dengan mengetahui *cost of goods manufacture*, maka dapat menjadi landasan yang sesuai dalam memastikan harga jual produk yang akurat.

Pengakuan harga jual suatu produk termasuk bagian krusial dalam penentuan laba (Abhishek, Guajardo, & Zhang, 2021; Mouzas & Bauer, 2022), daya saing industri (Adivar, Hüseyinoğlu, Y, & Christopher, 2019), dan jaminan kelangsungan hidup industri (Leoni, 2020). Dalam pengakuan

harga jual, setidaknya mencakup keseluruhan biaya yang berhubungan dengan produk dan tingkat keuntungan yang diharapkan (Ikonnikova, Neyra, & Berdysheva, 2022). Lebih lanjut, dalam menentukan harga jual yang menguntungkan perlu memperhitungkan *cost of goods manufacture* secara akurat (Peña, Rovira-Val, & Mendoza, 2022; Ranjan & Jha, 2019). Salah satu metode yang tepat dalam menghitung *cost of goods manufacture* adalah metode *process costing* (Palulun, Luhsasi, & Sitorus, 2021). Dengan metode ini, informasi mengenai keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi diketahui (Wentker, Greenwood, & Leker, 2019), juga informasi mengenai elemen biaya yang terperinci dari produk yang dihasilkan dapat terakumulasi.

Metode *process costing* membantu dalam pengelompokan biaya produksi menjadi unit-unit yang lebih kecil dan dapat diukur (Sundararajan & Terkar, 2022). Metode ini berfungsi sebagai alat pengendalian biaya yang penting karena mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya dengan lebih terperinci (Wegmann, 2019), khususnya dalam lingkungan produksi yang melibatkan berbagai tahapan produksi. Di sisi lain, pemanfaatan informasi yang diperoleh melalui metode *process costing* dapat membantu pemilik usaha dalam pengambilan keputusan yang lebih cermat (Najera Ruiz & Collazzo, 2021), terutama dalam hal penentuan harga jual suatu produk.

Kalkulasi *cost of goods manufacture* masih menjadi permasalahan mendasar bagi industri manufaktur dalam penentuan harga jual produk. Beberapa industri masih mengandalkan metode kalkulasi harga pokok serta harga jual produk yang cukup sederhana (Dariana, 2020; Sari, 2019), bahkan belum menerapkan perhitungan *cost of goods manufacture* berdasarkan teori dan prinsip akuntansi biaya (Rasya, Falayati, & Ihsan, 2021). Di sisi lain, elemen-elemen biaya secara detail belum dimasukkan dalam perhitungan biaya produksi (Aisyah, Fatahurrzak, & Rikayana, 2022). Selain itu,

juga belum semua biaya overhead pabrik diukur secara detail dalam aktivitas produksi (Khaerunnisa & Pardede, 2021; Togas, Gamaliel, & Mintalangi, 2021). Dengan mengingat pentingnya penentuan harga jual produk, maka penerapan metode *process costing* dalam menghitung *cost of goods manufacture* perlu diterapkan agar setiap industri dapat lebih kompetitif, terlebih di era perkembangan bisnis yang semakin kompleks saat ini.

Berbagai penelitian tentang perhitungan *cost of goods manufacture* dalam penentuan harga jual gula aren sebenarnya telah banyak dilakukan dan menunjukkan temuan yang berbeda. Penelitian tentang perbandingan harga jual gula merah menurut pemilik usaha dengan pendekatan *full costing* mampu meningkatkan laba pemilik usaha (Indrawati & Dewi, 2022). Lebih lanjut, penelitian tentang penggunaan metode *cost plus pricing* untuk menetapkan harga jual mampu meningkatkan laba serta memberikan nilai tambah pada produk gula aren (Framita & Alamsyah, 2021). Lebih jauh lagi, penelitian tentang penerapan metode biaya standar dapat mendukung efisiensi produksi serta memastikan pengakuan harga jual yang akurat hingga akhirnya laba meningkat (Muliani, Sayuti, & Murapi, 2022). Sejalan dengan informasi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada implementasi metode *process costing* untuk menghitung *cost of goods manufacture* yang bisa meningkatkan strategi penentuan harga jual produk gula aren. Penelitian seperti ini penting dilakukan karena memberikan informasi tentang bagaimana penerapan metode *process costing* dalam menghitung *cost of goods manufacture* guna menargetkan harga jual suatu produk yang cermat. Dengan memperdalam pemahaman tentang penerapan metode *process costing* dalam menghitung *cost of goods manufacture* dan penentuan harga jual, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan *pricing strategy* yang efektif dan kompetitif dalam industri manufaktur. Berkenaan

dengan itu, maka maksud penelitian ini dilakukan adalah untuk melahirkan perhitungan *cost of goods manufacture* yang tepat dengan pendekatan *process costing* yang dijadikan landasan dalam pengakuan harga jual produk yang akurat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Kategori penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung mulai bulan April 2023 hingga Mei 2023. Fokus penelitian ini adalah mengkalkulasikan *cost of goods manufacture* melalui *process costing* dalam penetapan harga jual gula aren di Desa Tellu Boccoe, Ponre, Kabupaten Bone. Data penelitian diperoleh melalui salah satu pemilik usaha produk gula aren, yaitu Bapak Yandi.

Pedoman wawancara dan dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait data-data penelitian di lapangan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk dokumen atau catatan tertulis dari pemilik usaha terkait aktivitas-aktivitas produksinya. Adapun prosedur penelitian ini adalah tahapan-tahapan dalam penelitian,

mencakup: (1) tahap deskripsi; (2) reduksi; dan (3) seleksi dari data-data pengamatan yang dikumpulkan.

Data penelitian yang telah dikumpulkan kemudian ditelaah melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan semacam ini menjelaskan bagaimana metode *process costing* mengidentifikasi biaya produksi untuk menghitung *cost of goods manufacture*. Informasi yang dihasilkan dari perhitungan ini menjadi landasan penetapan harga jual produk. Tahapan-tahapan dalam analisis data studi ini mencakup: (1) mengakumulasikan dan menghitung *cost of goods manufacture* dengan menjumlahkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead; dan (2) menetapkan harga jual produk per unit dengan menjumlahkan biaya produksi total dan *mark up* dibandingkan dengan volume produksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan pada informasi yang terhimpun langsung di lapangan, terungkap bahwa rata-rata produksi gula aren sebanyak 504 unit per bulan dan dijual pada kisaran harga Rp11.000 per unit. Bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead adalah tiga komponen biaya yang dikorbankan selama proses produksi ([Tabel 1](#)).

**Tabel 1. Data Produksi Gula Aren per Bulan**

Jenis	Jumlah (Rp)
<b>Bahan baku:</b>	
Air nira pohon aren	1.120.000
<b>Tenaga kerja langsung:</b>	
Bagian pemasakan	1.500.000
Bagian pencetakan	1.500.000
<b>Overhead pabrik:</b>	
Bahan pembantu	48.000
Air	90.000
Bahan bakar	350.000
Kemasan	60.000
Pemeliharaan alat produksi	220.000
Penyusutan peralatan produksi	19.250

Sumber: data diolah (2023)

Merujuk pada [Tabel 1](#), diketahui bahwa bahan baku gula aren adalah air nira

pohon aren. Kebutuhan air nira selama sebulan sebanyak 1.120 liter dan

diperkirakan harga per liter sebesar Rp1.000. Total biaya bahan baku selama sebulan sebesar Rp1.120.000. Selain itu, tenaga kerja langsung yang dibutuhkan dalam proses pengolahan gula aren meliputi bagian pemasakan dan pencetakan, yang masing-masing terdiri dari 2 orang tenaga kerja. Gaji masing-masing tenaga kerja sebesar Rp750.000. Total biaya tenaga kerja langsung selama sebulan adalah Rp3.000.000. Lebih lanjut, biaya overhead pabrik yang ditanggung dalam produksi gula aren meliputi: (1) bahan pembantu berupa minyak goreng sebesar Rp48.000; (2) biaya air sebesar Rp90.000; (3) bahan bakar sebesar Rp350.000; (4) biaya kemasan berupa daun pisang kering sebesar Rp60.000; (5) pemeliharaan alat produksi termasuk perawatan dan perbaikan mesin produksi sebesar Rp220.000; dan (6) penyusutan alat produksi (metode garis

lurus) sebesar Rp19.250. Total biaya overhead pabrik selama sebulan sebesar Rp787.250.

*Cost of goods manufacture* berkaitan dengan berbagai biaya yang dikorbankan oleh pemilik usaha. Metode ini didasarkan pada total biaya produksi bulanan yang mencakup: bahan baku, tenaga kerja langsung, bahan pembantu, air, bahan bakar, dan kemasan. Dalam kalkulasi harga pokok produk, beberapa biaya yang sering diabaikan pemilik usaha mencakup: biaya pemeliharaan serta penyusutan alat produksi. Secara umum, biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya overhead. Padahal, biaya-biaya ini dikategorikan sebagai bagian dari biaya produksi yang turut diperhitungkan. Untuk menghitung biaya produksi secara keseluruhan, pendekatan *process costing* harus dipertimbangkan (Tabel 2).

**Tabel 2. Perhitungan *Cost of Goods Manufacture* Gula Aren per Bulan**

Keterangan	Jumlah (Rp)	
	Pemilik Usaha	<i>Process Costing</i>
Biaya bahan baku	1.120.000	1.120.000
Biaya tenaga kerja langsung	3.000.000	3.000.000
Biaya overhead pabrik	548.000	787.250
Harga pokok produksi	4.668.000	4.907.250
Jumlah produksi (unit)	504	504
Harga pokok (Rp/unit)	9.261,90	9.736,61
Pembulatan (Rp/unit)	9.300	9.800

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan bagaimana kalkulasi harga pokok gula aren dilakukan. Langkah ini dilakukan dengan menghitung semua biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead, lalu dibandingkan dengan jumlah total produksi 504 unit.

Menurut pemilik usaha, perhitungan harga pokok gula aren sebesar Rp9.300 per unit, sementara menurut metode *process costing* diperoleh sebesar Rp9.800 per unit. Dari perhitungan ini, terdapat perbedaan harga pokok produk sebesar Rp500 (Tabel 3).

**Tabel 3. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk Gula Aren**

Jenis	Pemilik Usaha (Rp)	<i>Process Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Produk gula aren	9.300	9.800	500

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3, terdapat selisih harga pokok gula aren sebesar Rp500. Perbedaan ini disebabkan oleh fakta bahwa metode *process costing* memasukkan semua aspek biaya produksi, termasuk biaya bahan

baku, tenaga kerja langsung, serta overhead. Sementara, menurut pemilik usaha hanya melaporkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung; tidak mengalokasikan semua elemen biaya overhead. Berdasarkan

perhitungan ini, *cost of goods manufacture* menurut pemilik usaha lebih kecil daripada pendekatan *process costing*.

Dalam pengakuan harga jual gula aren, pemilik usaha menggunakan pendekatan 'apa adanya'. Pemilik usaha hanya mengharapkan laba maksimal ketika menetapkan harga jual. Berdasarkan informasi yang diperoleh, diketahui bahwa

pemilik usaha mengharapkan laba sebesar 35% setiap bulan. Sementara itu, menurut metode *process costing* hanya menambahkan sejumlah *mark up*. Namun menurut pendekatan ini, harga jual suatu produk ditentukan berdasarkan perhitungan keseluruhan biaya yang timbul dalam kegiatan operasional (Tabel 4).

**Tabel 4. Perhitungan Harga Jual Gula Aren per Bulan**

Keterangan	Jumlah (Rp)	
	Pemilik Usaha	Process Costing
Total harga pokok produksi	4.668.000	4.907.250
Biaya administrasi/umum dan penjualan	-	350.000
Total	4.668.000	5.257.250
Laba diharapkan (%)	35%	35%
	1.633.800	1.840.038
Jumlah total	6.301.800	7.097.288
Jumlah produksi (unit)	504	504
Harga jual (Rp/unit)	12.504	14.082
Pembulatan (Rp/unit)	12.600	14.100

Sumber: data diolah (2023)

Bertolak pada Tabel 4, diketahui perkiraan harga jual gula aren menurut pemilik usaha sebesar Rp12.600 per unit. Namun, harga ini tidak dimanfaatkan oleh pemilik usaha karena harga jual yang ditetapkan pasar lebih rendah yaitu Rp11.000 untuk setiap unit. Sedangkan, menurut pendekatan *process costing* diperoleh kalkulasi harga jual gula aren

sebesar Rp14.100 per unit. Menurut pendekatan ini, pengakuan harga jual suatu produk dipenuhi dengan mempertimbangkan seluruh faktor biaya, termasuk biaya produksi dan non produksi. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga jual, baik berdasarkan pemilik usaha, pasar, maupun pendekatan *process costing* (Tabel 5).

**Tabel 5. Perbandingan Perhitungan Harga Jual Gula Aren**

Jenis	Pemilik Usaha (Rp)	Pasar (Rp)	Process Costing (Rp)
Produk gula aren	12.600	11.600	14.100

Sumber: data diolah (2023)

Merujuk pada Tabel 5, diketahui bahwa terdapat varians dalam pengakuan harga jual gula aren berdasarkan pendekatan *process costing* dan yang seharusnya ditetapkan oleh pemilik usaha sebesar Rp1.500 (Rp14.100 – Rp12.600). Selain itu, terdapat selisih Rp3.100 (Rp14.100 – Rp11.000) dari harga yang ditetapkan oleh pasar dengan metode *process costing*.

Berdasarkan perhitungan *cost of goods manufacture* dari temuan penelitian, harga pokok produk yang telah dikalkulasi

menggunakan pendekatan *process costing* cenderung lebih besar daripada perhitungan menurut pemilik usaha. Pemilik usaha tidak memperhitungkan semua biaya yang terlibat dalam proses produksi saat melakukan pengklasifikasian. Hal ini disebabkan kesalahan perhitungan oleh pemilik usaha saat menetapkan biaya overhead pabrik. Saat menetapkan biaya ini, pemilik usaha menggunakan estimasi untuk menentukan biaya tersebut. Sementara metode *process costing*, menggunakan tarif aktual sehingga

mencerminkan tingkat biaya sebenarnya dari proses produksi. Padahal, perhitungan *cost of goods manufacture* ini merupakan hal yang penting bagi pemilik usaha karena membantu penetapan harga jual produk secara akurat serta menghitung laba yang bisa didapatkan (Basu, 2019; Chukwudi, Okonkwo, & Asika, 2020).

Varians harga pokok produk terjadi karena unsur-unsur tertentu dari biaya overhead tidak diperhitungkan oleh pemilik usaha, namun dicatat menurut pendekatan *process costing*. Perbedaan ini timbul karena biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan alat produksi pada metode *process costing*. Hasil ini mendukung temuan dari studi sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan perhitungan *cost of goods manufacture* dengan pendekatan *process costing* (Hamidah, Monoarfa, & Taruh, 2022). Situasi ini muncul karena terdapat variasi dalam pembebanan biaya di muka, di mana pemilik usaha tidak mempertimbangkan beberapa elemen biaya overhead pabrik. Dengan demikian, penggunaan sistem *process costing* dinilai lebih bermanfaat bagi pemilik usaha karena memperhitungkan seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi.

*Cost of goods manufacture* tidak menjadi satu-satunya elemen yang mempengaruhi penentuan harga jual produk. Namun, dengan melakukan perhitungan biaya produksi secara tepat, pemilik usaha dapat mencapai laba sesuai yang ditargetkan. Selama ini pemilik usaha menetapkan harga jual yang sama berdasarkan harga pasar. Pemilik usaha tidak dapat menentukan dengan tepat jumlah laba yang akan ditambahkan. Saat menetapkan harga jual, pemilik usaha fokus memastikan bahwa biaya produksi yang dikorbankan telah mampu menghasilkan keuntungan. Maka dari itu, pemilik usaha harus menggunakan pendekatan *process costing* untuk meningkatkan efektivitas penetapan harga jual produk. Pendekatan ini memberikan perhitungan *cost of goods manufacture* yang sangat penting dalam

merencanakan dan mengendalikan biaya (Shivajee, Singh, & Rastogi, 2019).

Penetapan harga jual produk oleh pemilik usaha didasarkan pada taksiran perhitungan *cost of goods manufacture* per bulan. Taksiran ini digunakan hanya untuk memastikan bahwa harga jual yang ditentukan tidak lebih kecil dari harga pokok produk. Berdasarkan kalkulasi metode *process costing*, diperoleh harga jual lebih tinggi daripada yang seharusnya ditetapkan oleh pemilik usaha. Namun, harga jual yang ditetapkan pemilik usaha lebih kecil dari pendekatan *process costing*. Situasi ini disebabkan karena pemilik usaha menentukan harga jual berdasarkan harga pasaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa harga jual produk didasarkan pada harga pasar yang ada saat itu (Adwan, Rustiawati, & Puspapatriwi, 2022; Taroreh, Pangemanan, & Suwetja, 2021).

Harga jual produk dengan pendekatan *process costing* dihitung berdasarkan total biaya produksi dan non produksi. Hasil perhitungan ini diperoleh lebih tinggi dibandingkan menurut pemilik usaha maupun menurut harga pasar. Penggunaan metode *process costing* dalam menetapkan harga jual suatu produk masih belum akurat serta belum mampu berkompetisi dengan industri-industri sejenis lainnya. Dalam *pricing strategy*, penentuan harga jual dengan metode *process costing* sebagaimana yang dilaporkan tidak disarankan karena pemilik usaha masih menggunakan harga berdasarkan pasaran atau metode tradisional. Studi lain menemukan bahwa harga jual produk yang diperkirakan menggunakan *process costing* lebih kecil daripada harga jual produk sebenarnya (Thenu, Manossoh, & Runtu, 2021). Perbedaan harga jual produk disebabkan karena industri tidak menghitung *cost of goods manufacture* dan *mark up* secara cermat, hanya berdasarkan perkiraan pengelola usaha.

Berdasarkan temuan penelitian, penetapan harga jual dengan metode *process*

*costing* pada produksi gula aren menghasilkan harga yang lebih besar dibandingkan dengan penetapan pemilik usaha. Kondisi ini disebabkan perhitungan *process costing* melibatkan seluruh biaya yang dikorbankan dalam aktivitas produksi serta tidak mengabaikan informasi biaya. Pendekatan *process costing* sangat cocok untuk pengambilan keputusan bisnis, terutama saat menetapkan harga jual (Cakranegara, et al., 2022; Dey, et al., 2019). Namun, pemilik usaha masih mengadopsi metode penetapan harga jual secara tradisional. Cara ini tidak melacak seluruh biaya yang dikorbankan dalam aktivitas produksi dan sering kali mengabaikan beberapa rincian biaya, sehingga mengakibatkan harga jual gula aren tidak akurat.

Penetapan harga jual termasuk faktor penting dalam industri manufaktur. Harga adalah biaya yang dikenakan atas produk (nilai) yang ditukarkan konsumen berkat manfaat yang diterimanya dari penggunaan produk tersebut. Harga termasuk kriteria yang paling penting sebelum seorang konsumen membeli suatu produk yang ditawarkan. Setiap industri harus menetapkan harga yang wajar agar produknya terjual dengan tepat sasaran. Industri harus memberikan harga berdasarkan nilai yang diberikan dan dipahami konsumen. Jika harga yang ditetapkan melebihi harga yang dirasakan pelanggan, maka industri kemungkinan besar akan kehilangan pelanggan. Sebaliknya, suatu harga yang terlalu rendah, kemungkinan industri tidak akan memperoleh keuntungan. Dengan demikian, penentuan harga jual penting sebagai upaya mengevaluasi efisiensi produksi, memantau biaya produksi yang terjadi, menentukan profitabilitas, dan menjadi panduan dalam pengambilan keputusan bisnis.

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji perhitungan *cost of goods manufacture* melalui pendekatan *process costing* dalam penentuan harga jual produk gula aren di

Desa Tellu Boccoe, Ponre, Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan *cost of goods manufacture* menurut pemilik usaha dan metode *process costing* menunjukkan cara yang berbeda. Hal ini karena sejak awal sudah terjadi varians pembebanan biaya. Pemilik usaha tidak mengkalkulasikan keseluruhan biaya overhead, sedangkan metode *process costing* mengalokasikan seluruh biaya overhead ke dalam biaya produksi. Padahal, penerapan metode *process costing* memperhitungkan seluruh biaya yang berdampak pada aktivitas produksi sehingga menghasilkan perkiraan yang lebih sesuai bagi pemilik usaha. Lebih lanjut, penentuan harga jual yang ditentukan oleh pemilik usaha lebih rendah daripada metode *process costing* karena mengikuti harga pasar. Hal ini karena prioritas utama pemilik usaha adalah menarik pelanggan. Jika penetapan harga jual lebih besar daripada harga pasar, otomatis konsumen mencari alternatif yang lebih murah. Karena harga jualnya lebih kecil daripada harga jual yang seharusnya ditetapkan pemilik usaha, metode *process costing* gagal menetapkan harga jual yang kompetitif.

Melalui temuan ini, perhitungan *cost of goods manufacture* dengan pendekatan *process costing* yang menjadi landasan penentuan harga jual gula aren sangat direkomendasikan. Perhitungan *cost of goods manufacture* perlu dilakukan agar setiap pemilik usaha dapat menerapkan harga jual yang lebih akurat serta mengoptimalkan peningkatan laba usaha. Selain itu, penelitian lebih lanjut yang mengkaji perhitungan *cost of goods manufacture* dengan metode-metode akuntansi lainnya juga sangat dianjurkan. Hal ini untuk diketahui keunggulan maupun kelemahan dari masing-masing metode akuntansi yang diterapkan. Lebih lanjut, perhitungan *cost of goods manufacture* dengan metode *process costing* dengan tujuan lainnya juga tetap dilakukan agar para pemilik usaha mengetahui berbagai manfaat melalui implementasi praktik akuntansi dalam aktivitas bisnis.

## REFERENSI

- Abhishek, V., Guajardo, J. A., & Zhang, Z. (2021). Business models in the sharing economy: Manufacturing durable goods in the presence of peer-to-peer rental markets. *Information Systems Research*, 32(4), 1450-1469.
- Adivar, B., Hüseyinoğlu, Y. I. Ö., & Christopher, M. (2019). A quantitative performance management framework for assessing omnichannel retail supply chains. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 48, 257-269.
- Adwan, F. A., Rustiawati, Y., & Puspapatriwi, D. (2022). Analisis Penetapan Harga Produk Usaha Mikro Kecil Menengah Kopi Saluan di Desa Tontouan, Banggai. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 581-589.
- Aier, B., & Ghose, B. (2019). Capital Structure of Listed Indian Firms: A Comparison of Manufacturing and Non-manufacturing Sector. *Management Today*, 9(3), 158-168.
- Aisyah, S., Fatahurrazak, F., & Rikayana, H. L. (2022). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN PENERAPAN METODE FULL COSTING PADA USAHA KERUPUK IKAN BERKAH DI SEI-LEKOP KIJANG KABUPATEN BINTAN. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi*, 3(1), 228-234.
- Basu, S. (2019). Are price-cost markups rising in the United States? A discussion of the evidence. *Journal of Economic Perspectives*, 33(3), 3-22.
- Baumers, M., & Holweg, M. (2019). On the economics of additive manufacturing: Experimental findings. *Journal of Operations Management*, 65(8), 794-809.
- Cakranegara, P. A., Kurniadi, W., Sampe, F., Pangemanan, J., & Yusuf, M. (2022). The impact of goods product pricing strategies on consumer purchasing power: a review of the literature. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 1115-1120.
- Chor, D., Manova, K., & Yu, Z. (2021). Growing like China: Firm performance and global production line position. *Journal of International Economics*, 130, 103445.
- Chukwudi, U. V., Okonkwo, O. T., & Asika, E. R. (2020). Effect of tax planning on firm value of quoted consumer goods manufacturing firms in Nigeria. *International Journal of Finance and Banking Research*, 6(1), 1-10.
- Cumming, F. (2022). Mortgage cash-flows and employment. *European Economic Review*, 144, 104019.
- Dariana, D. (2020). Penetapan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual kain tenun songket melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 258-270.
- Dey, B. K., Sarkar, B., Sarkar, M., & Pareek, S. (2019). An integrated inventory model involving discrete setup cost reduction, variable safety factor, selling price dependent demand, and investment. *RAIRO-Operations Research*, 53(1), 39-57.
- Framita, R. M., & Alamsyah, Z. (2021). PENETAPAN HARGA DAN NILAI TAMBAH GULA AREN DI MUARA BULIAN KABUPATEN BATANGHARI. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom*, 4(1), 26-36.
- Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, V. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo.

- Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-13.
- Ikonnikova, S. A., Neyra, V. C., & Berdysheva, S. (2022). Investment choices and production dynamics: The role of price expectations, financial deficit, and production constraints. *Journal of Economics and Business*, 120, 106067.
- Indrawati, L. S., & Dewi, N. W. (2022). Penentuan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Gula Merah Di Desa Bukti. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(3), 690-699.
- Khaerunnisa, A., & Pardede, R. P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 631-640.
- Korkeamäki, L., Kohtamäki, M., & Parida, V. (2021). Worth the risk? The profit impact of outcome-based service offerings for manufacturing firms. *Journal of Business Research*, 131, 92-102.
- Leoni, V. (2020). Stars vs lemons. Survival analysis of peer-to-peer marketplaces: The case of Airbnb. *Tourism Management*, 79, 104091.
- Li, R. L., Teng, J. T., & Tsao, Y. C. (2019). Optimal pricing, lot-sizing and backordering decisions when a seller demands an advance-cash-credit payment scheme. *European Journal of Operational Research*, 278(1), 283-295.
- Mouzas, S., & Bauer, F. (2022). Rethinking business performance in global value chains. *Journal of Business Research*, 144, 679-689.
- Muliani, M., Sayuti, A., & Murapi, I. (2022). ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI KATALISATOR EFISIENSI BIAYA PRODUKSI (Studi pada UMKM Gula Aren Langko). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(3), 396-403.
- Najera Ruiz, T., & Collazzo, P. (2021). Management accounting use in micro and small enterprises. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 18(1), 84-101.
- Nascimento, D. L., Alencastro, V., Quelhas, O. L., Caiado, R. G., Garza-Reyes, J. A., Rocha-Lona, L., et al. (2019). Exploring Industry 4.0 technologies to enable circular economy practices in a manufacturing context: A business model proposal. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 30(3), 607-627.
- Palulun, Y., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Analysis of Readiness to Use Target Costing Method in Production Cost Efficiency Efforts at Risha Bakery. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 6385-6395.
- Peña, A., Rovira-Val, M. R., & Mendoza, J. M. (2022). Life cycle cost analysis of tomato production in innovative urban agriculture systems. *Journal of Cleaner Production*, 367, 133037.
- Peruzzini, M., Pellicciari, M., & Gadaleta, M. (2019). A comparative study on computer-integrated set-ups to design human-centred manufacturing systems. *Robotics and Computer-Integrated Manufacturing*, 55, 265-278.
- Ranjan, A., & Jha, J. K. (2019). Pricing and coordination strategies of a dual-channel supply chain considering green quality and sales effort. *Journal of Cleaner Production*, 218, 409-424.
- Rasya, N. A., Falayati, R., & Ihsan, N. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pengetaman Kayu Pathaya Indah Menggunakan Sistem Activity Based Costing. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(2), 196-204.
- Sari, T. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Kurma di Kabupaten Bondowoso.

- International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 264-271.
- Shivajee, V., Singh, R. K., & Rastogi, S. (2019). Manufacturing conversion cost reduction using quality control tools and digitization of real-time data. *Journal of Cleaner Production*, 237, 117678.
- Song, J., Yan, W., Cao, H., Song, Q., & Ding, H. L. (2019). Material flow analysis on critical raw materials of lithium-ion batteries in China. *Journal of Cleaner Production*, 215, 570-581.
- Sundararajan, N., & Terkar, R. (2022). Improving productivity in fastener manufacturing through the application of Lean-Kaizen principles. *Materials Today: Proceedings*, 62, 1169-1178.
- Taroreh, B. F., Pangemanan, S. S., & Suwetja, I. G. (2021). ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE COST PLUS PRICING DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING PADA CV. VEREL TRI PUTRA MANDIRI. *urnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- Thenu, G., Manossoh, H., & Runtu, T. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).
- Togas, R. F., Gamaliel, H., & Mintalangi, S. S. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pada Trendy Fried Chicken. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- Wegmann, G. (2019). A typology of cost accounting practices based on Activity-Based Costing-a strategic cost management approach. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 14, 161-184.
- Wentker, M., Greenwood, M., & Leker, J. (2019). A bottom-up approach to lithium-ion battery cost modeling with a focus on cathode active materials. *Energies*, 12(3), 504.
- Wu, M., Ran, Y., & Zhu, S. X. (2022). Optimal pricing strategy: How to sell to strategic consumers? *International Journal of Production Economics*, 244, 108367.